**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY INTELLIGENCE* DENGAN**

**MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA YANG**

**BERDIASPORA DI YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN ADVERSITY INTELLIGENCE***

***TOWARDS STUDENTS DIASPORA ENTREPRENEURSHIP***

***INTEREST IN YOGYAKARTA***

**M. Yuspariadi Harizona**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[yuspariadiharizona@gmail.com](mailto:yuspariadiharizona@gmail.com)

087865649782

**Abstrak**

Yogyakarta merupakan kota Pendidikan sekaligus tempat Mahasiswa berdiaspora dari berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Adversity Intelligence dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara adversity intelligence dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dengan data yang dikumpulkan menggunakan Skala Adversity Intelligence dan Skala Minat Berwirausaha. Data dianalisis menggunakan korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,678 dengan (p < 0,050). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara adversity intelligence dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Diterimanya hipotesis pada penelitian ini menunjukan koefisien determinasi (R²) yang memperoleh sumbangan efektif sebesar 46% dari variabel adversity intelligence dalam memprediksi minat berwirausaha dan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Kata Kunci**: *adversity intelligence*, minat berwirausaha

***Abstract***

*Yogyakarta is a city of education as well as a place for diaspora students from various regions in Indonesia. This study aims to determine the relationship between Adversity Intelligence and Interest in Entrepreneurship in Students with diaspora in Yogyakarta. The hypothesis in this study is that there is a relationship between adversity intelligence and interest in entrepreneurship among students with diaspora in Yogyakarta. Data collection used a purposive sampling technique with data collected using the Adversity Intelligence Scale and Entrepreneurial Interest Scale. Data were analyzed using the Product Moment correlation from Karl Pearson. Based on the results of data analysis, a correlation coefficient (rxy) of 0.678 was obtained with (p <0.050). These results indicate that there is a significant positive relationship between adversity intelligence and interest in entrepreneurship among students with diaspora in Yogyakarta. Acceptance of the hypothesis in this study shows the coefficient of determination (R²) which obtains an effective contribution of 46% of the adversity intelligence variable for entrepreneurial interest and the remaining 54% is influenced by other variables.*

***Keywords:*** *adversity intelligence, interest in entrepreneurship*

**PENDAHULUAN**

Wabah Covid-19 telah menyerang berbagai negara di belahan dunia. Pandemi Covid-19 berdampak luas terhadap krisis kesehatan maupun ekonomi global sepanjang 2020 lalu hingga tahun ini. Pemerintah Negara-negara di dunia melakukan berbagai bentuk mitigasi dan kerjasama untuk menekan penyebaran covid-19 sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi.

Tentunya setelah diberlakukannya himbauan diam didalam rumah ini akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi global di tingkat global maupun nasional. Di negara berkembang, khususnya Indonesia, dampak yang terlihat adalah banyaknya industri atau perusahaan yang merumahkan karyawan dan menimbulkan masalah baru seperti meningkatnya pengangguran.

Mahasiswa yang dianggap sangat cerdas, pemikir, dan mampu merumuskan rencana aksi diharapkan mampu melakukannya. Menjadi agen perubahan yang dapat membalikkan keterpurukan ekonomi saat ini. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Wirausaha adalah istilah yang dipakai untuk menekankan pada jiwa dan semangat individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, yang diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan (Alma, 2011).

Dapat kita ketahui bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu penyumbang atau pencetak sumber daya manusia yang meluluskan mahasiswanya setiap tahun. Hasilnya adalah ketidakseimbangan antara kesempatan kerja dan kemauan untuk bekerja. Sementara itu, gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan tak terhindarkan. Krisis Indonesia telah melanda semua sektor, bahkan sektor kelembagaan.

Menurut Departemen Tenaga Kerja pada tahun 2021: 29,4 juta orang terkena dampak pandemi ini. Dua jam kerja yang di-PHK dikurangi (Tribun Bisnis, 2021). Data menunjukkan banyak masyarakat yang terdampak pandemi sehingga memicu krisis ekonomi. Untuk mencari solusi agar krisis ekonomi tidak berlangsung lama, pemerintah tentu tidak tinggal diam. Salah satu yang bisa dilakukan untuk menghadapi gelombang pandemi dari sisi ekonomi adalah pemberdayaan para pelaku usaha salah satunya yaitu pemberdayaan UMKM.

Minat berwirausaha yaitu individu mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis atau usaha (Alma, 2007). Sebelum seseorang dapat memulai suatu usaha (wirausaha), dibutuhkan tekad yang kuat untuk memulainya (Isma, 2022).

Handaru, Parimita, dan Mufdhalifah (2015) menyatakan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa adalah disebabkan karena tingkat *adversity intelligence* yang rendah.

Generasi milenial ini memiliki banyak wirausahawan muda terutama dari kalangan mahasiswa, baik di industri fashion, kuliner, sebagai pekerja lepas bahkan sebagai agen perjalanan. Hadi dan Yulianto (2015), bahwa anak-anak muda di wilayah Yogyakarta sudah berani mengekspresikan diri dengan karya-karyanya dimana mereka sudah berpikir untuk menjadi wirausahawan. Pemerintah kita mulai menggalakkan dan menyebarkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara lebih luas. Dari mulai sekolah menengah, hingga perguruan tinggi menjadi sasaran untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha.

Gejala atau fenomena ini sudah mulai nampak beberapa tahun lalu dan mulai besar pengaruhnya setelah pemerintah membentuk kementerian ekonomi kreatif dimana adanya fasilitas dana dan pikiran bahwa wirausaha dapat mengatasi permasalahan bangsa. Dengan modal kreatifitas yang dihasilkan dari hasil pembelajaran yang didapatkan, mahasiswa memiliki ketertarikan membuka usahanya.

Dukungan pemerintah untuk masyarakat terkhusus kalangan mahasiswa sedang digencar-gencarkan seperti yang dikatakan dalam penelitian Hadi dan Yulianto (2015), pemerintah kita mulai menggalakkan dan menyebarkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara lebih luas. Dari mulai Sekolah menengah, hingga perguruan tinggi menjadi sasaran untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini bertujuan agar saat mereka lulus dan terjun langsung ke masyarakat, mereka memiliki cukup ilmu dan mental menjadi seorang usahawan atau bisnisman.

Menurut Rusdiana, H.A (2014), Wirausaha adalah sikap mental yang berani menanggung risiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri. Banyaknya mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta dapat memaksimalkan hasil pengalaman yang didapatkan untuk membangun sebuah usaha. Peneliti pernah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara pada 25 orang mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta.

Dari 25 orang yang menjawab, hanya 22 yang berminat untuk membuka usaha dengan jawaban ingin mandiri tidak terkekang, ingin menjual hasil karya dan mengimplementasikan hasil dari pengalaman ketika berada diluar kampus. 3 orang dari 25 mahasiswa menjawab ingin membuka usaha tapi dengan alasan modal belum ada.

Mahesa, Dion, dan Rahardja (2012) menyatakan Toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan keinginan untuk bebas bekerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Argumen bahwa sumber daya, pengetahuan, dan teknologi lebih banyak tersedia daripada di daerah yang kurang kaya, yang kemungkinan menawarkan peluang untuk inovasi dan pertumbuhan bagi pengusaha individu (Hessels, dkk, 2008).

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara *adversity intelligence* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *adversity intelligence* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta.

**METODE**

Skala atau alat ukur digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu di lakukan uji coba untuk mengtahui kelayakan alat ukur yang akan digunakan. Pengujian meliputi uji validitas aitem dan reliabilitas skala. Validitas alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk melaksanakan fungsinya secara tepat dan cermat dalam mengukur sesuatu (Azwar, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adversity intelligence* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang beridaspora di Yogykarta.

Definisi *adversity intelligence* secara operasional adalah kemampuan sesorang untuk memegang kendali penuh atas dirinya sendiri. Menggunakan kecerdasannya untuk menganilisis, mengarahkan cara berfikir, mengubah pola pikir dan tindakannya ketika menghadapi masalah yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan dirinya sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi. Kemudian minat berwirausaha secara definisi operasioanl adalah kesadaran individu bahwa wirausaha menarik perhatiannya sehingga individu tersebut memberikan respon secara positif terhadap kegiatan wirausaha. Minat berwirausaha yaitu individu mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis atau usaha (Alma, 2007).

Minat berwirausaha akan diungkap menggunakan Skala Minat Berwirausaha yang disususn berdasarkan aspek minat berwirausaha dari Alma. Adapun aspek-aspek minat berwirausaha yang diungkapkan menurut Alama (2007) adalah Berani mengambil resiko, Kreativitas, Kemandirian, Orientasi Ke Masa Depan, Dan Kepemimpinan. Tingginya skor minat berwirausaha subek cenderung membuat minat berwirausaha akan semakin tinggi. Sebaliknya rendahnya skor subjek mengindikasikan cenderung rendahnya minat berwirausaha pada subjek.

*Adversity intelligence* akan diungkap menggunakan Skala *Adversity Intelligence* yang disususn berdasarkan aspek *adversity intelligence* dari Stoltz. Adapun aspek-aspek *adversity intelligence* yang diungkapkan menurut Stoltz (2000) adalah *Control* (Kendali)*, Origin & Ownership* (Asal usul & Pengakuan)*, Reach* (Jangkauan)*, dan Endurence* (Daya Tahan). Tingginya skor *adversity intelligence* subek cenderung membuat *adversity intelligence* akan semakin tinggi. Sebaliknya rendahnya skor subjek mengindikasikan cenderung rendahnya *adversity intelligence* pada subjek.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdiaspora atau kata lainnya mahasiswa perantau dari berbagai daerah yang sedang me nempuh Pendidikan di Yogyakarta. Adapun kriteria subjek yaitu mahasiswa perantau yang tergabung dalam organisasi kedaerahan dan mahasiswa yang tergabung dalam suatu komunitas baik dengan latar belakang suku, bangsa, ras, dan tujuan yang sama. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 90 orang yang merupakan mahasiswa dari luar daerah Yogyakarta.

Data minat berwirausaha diperoleh dari Skala Minat Berwirausaha yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Alma (2007). Data *adversity intelligence* diperoleh dari Skala *Adversity Intelligence* yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Stoltz (2000).

Penyusunan skala perilaku diperbolehkan hanya dibagi dalam satu kelompok yaitu *favorable* apabila isinya telah menggambarkan hubungan keberpihakan atau menunjukkan kesesuain dengan deskripsi keprilakuan pada indikatornya artinya mendukung langsung atribut yang hendak di ukur (Azwar, 2021). Pilihan jawaban subjek terdiri jawaban Sangat Sesuai (SS) memperoleh nilai 4, Sesuai (S) memperoleh nilai 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh nilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh nilai 1. Pemberian nilai pada skala ini dilakukan dengan mengumpulkan skor yang diperoleh subjek pada setiap pernyataan yang dikerjakan.

Jumlah item untuk minat berwirausaha sebanyak 26 aitem sedangkan jumlah aitem untuk *adversity intelligence* sebanyak 20 aitem. Jadi total keseluruahan untuk aitem kedua variabel berjumlah 46 aitem. Sebelum alat ukur digunakan untuk mengambil data peneltian, perlu di uji coba terlebih dahulu agar diketahui kualitasnya, yang meliputi validitas aitem dan reliabilitas skala. Validitas alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk melaksanakan fungsinya secara tepat dan cermat dalam mengukur sesuatu (Azwar, 2021).

Pengambilan data uji coba dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober – 2 November 2022. Subjek data uji coba penelitian ini berjumlah 70 orang mahasiswa yang sedang merantau di Yogyakarta. Hasil uji coba terhadap aitem Skala minat berwirausaha yang berjumlah 26 aitem didapatkan satu aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1. Sedangkan uji terhadap aitem Skala *adversisty intelligence* yang berjumlah 20 aitem tidak didapatkan aitem yang gugur. Hasil uji reliabilitas untuk aitem valid dari Skala minat berwirausaha menunjukkan koefisien reliabilitas *Alpha* sebesar 0,934. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk aitem valid dari Skala *adveristy intelligence* menunjukkan koefisien reliabilitas *Alpha* sebesar 0,952.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 November – 18 November 2022 terhadap mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 90 mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik *Product Moment dari Pearson*. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara *Adversity Intelligence* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS-Z). Pengambilan keputusan apabila p > 0,050 maka sebaran data berdistribusi normal. Apabila p < 0,050 maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas variabel Minat Berwirausaha diperoleh KS-Z = 0,077 dengan p = 0,200 dan variabel *Adversity Intelligence* diperoleh KS-Z = 0,074 dengan p = 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Minat Berwirausaha dan variabel *Adversity Intelligence* berdistribusi normal.

Dengan demikian kedua variabel dapat diuji linieritasnya. Berdasarkan hasil uji linieritas variabel *Adversity Intelligence* dan variabel Minat Berwirausaha dapat diperoleh F = 80,367 dengan nilai p = 0,000. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Adversity Intelligence* dengan Minat Berwirausaha menunjukkan hubungan yang linier. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *adversity intelligence* yang tinggi cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* (*pearson correlation*) diperoleh koefisien korelasi (rxy) hipotesis = 0,678 dengan p = 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *adversity intelligence* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta.

Berdasarkan kategorisasi variabel Minat Berwirausaha menunjukkan bahwa subjek dalam kategorisasi tinggi sebesar 14,4% (13 Subjek), kategori sedang sebesar 84,4% (76 Subjek), dan kategori rendah sebesar 1,1% (1 Subjek). Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berdiaspora memiliki Minat Berwirausaha dalam kategori sedang (76 Subjek). Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *Adversity Intelligence* menunjukkan bahwa subjek dalam kategorisasi tinggi sebesar 54,4% (49 Subjek), kategori sedang sebesar 44,4% (40 Subjek), dan kategori rendah sebesar 1,1% (1 Subjek). Berdasarkan hasil di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat *Adversity Intelligence* pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta cenderung tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Adversity Intelligence* dengan Minat Berwirausaha. Dapat diperoleh koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,678 dengan p = 0,000 yang berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat dapat diterima. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan semakin positif *Adversity Intelligence* Mahasiswa yang berdiaspora maka semakin tinggi Minat Berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Sebaliknya, semakin negatif *Adversity Intelligence* pada mahasiswa maka semakin rendah Minat Berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta.

**Tabel Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Adversity Intelligence | Minat Bewirusaha |
| Adversity Intelligence | Pearson Correlation | 1 | .678\*\* |
| Sig. (1-tailed) |  | .000 |
| N | 90 | 90 |
| Minat Bewirusaha | Pearson Correlation | .678\*\* | 1 |
| Sig. (1-tailed) | .000 |  |
| N | 90 | 90 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed). | | | |

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Adversity Intelligence merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan Tony Wijaya (2007) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *adversity intelligence* dengan minat berwirausaha. Hal tersebut berarti semakin tinggi *adversity intelligence* makan minat berwirausaha semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah *adversity intelligence* maka minat berwirausaha akan semakin rendah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa setiap aspek *Adversity Intelligence* seperti *Control* (Kendali), *Origin & Ownership* (Asal usul dan pengakuan), *Reach* (Jangkuan), dan *Endurance* (Daya Tahan) dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta. Dian, dkk (2013) menyimpulkan *Adversity Intelligence* merupakan suatu kemampuan untuk merespon dengan tepat setiap kesulitan atau masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhayati & Fajrianti (2012) bahwa seseorang yang memiliki *Adversity Intelligence* tinggi akan mampu menyelesaikan hambatan dihadapannya dan meraih prestasi. Menurut teori tersebut individu yang memiliki *adversity intelligence* akan mampu menjalani kegiatan berwirausaha.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan efektif dari variabel *Adversity Intelligence* untuk Minat Berwirausaha sebesar 0,460 atau 46% kemudian sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu ada hubungan positif antara *Adversity Intelligence* dengan Minat Berwirausaha pada Mahaiswa yang Berdiaspora Di Yogyakarta. Dapat diperoleh koefisien korelasi (rxy) hipotesis = 0,678 dengan p = 0,000. Dasar pengambilan keputusan untuk jika (p< 0,050) yang berarti terdapat hubungan yang positif antara adversity intelligence dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya semakin tinggi adversity intelligence yang dimilki mahasiswa maka minat berwirausaha cenderung semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah adversity intelligence yang dimilki mahasiswa maka semakin rendah juga minat berwirausahanya.

Melalui hasil kategorisasi dalam penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta memiliki minat berwirausaha dalam kategori tinggi sebesar 14,4% (13 Subjek), kategori sedang sebesar 84,4% (76 Subjek), dan kategori rendah sebesar 1,1% (1 Subjek). Dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa yang berdiaspora di yogyakarta memiliki Minat Berwirausaha dalam kategori sedang (76 Subjek).

Hasil kategorisasi skala *Adversity Intelligence* menunjukkan bahwa subjek dalam kategorisasi tinggi sebesar 54,4% (49 Subjek), kategori sedang sebesar 40% (40 Subjek), dan kategori rendah sebesar 1,1% (1 Subjek). Dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa yang berdiaspora di Yogyakarta memiliki *Adversity Intelligence* cenderung tinggi (49 Subjek).

Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,460 yang menunjukkan bahwa *adversity intelligence* memberikan kontribusi sebesar 46% terhadap minat berwirausaha dan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Mahasiswa yang memiliki *adversity intelligence* yang baik ditandai dengan kemampuan mengendalikan dirinya sendiri, kemampuan merasakan peristiwa yang dihadapi sehingga mampu mencari solusi atas tantangan yang ada. Mereka juga akan mempunyai semangat dan kemandirian dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kemampuan menganlisa kesulitan yang dihadapi seperti menjangkau hambatan-hambatan akibat dari apa yang individu tersebut lakukan. Mereka akan adaptif dan responsif menanggapi kesulitan yang datang kemudian bertindak sesegera mungkin untuk menyelesaikannya.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan, dan lingkungan (Alfit Nuryulia Praswati, 2014).

**DAFTAR PUSTAKA**

Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*, Edisi Revisi. Bandung: CV Alfabeta.

Azwar, Saifuddin. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bakker, A. B. & Demerouti, E. (2007). *Towards a model of engagement*. *Journal Career Development International*. 13, 209-223.

Demerouti, E., Bakker, A. B., Nachreiner, F., & Schaufeli, W. B. (2001). *The job demands-resources model of burnout. Journal of Applied Psychology*, 86, 499- 512.

Devi, Abrista. 2017. “Peran Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Antara Pendidikan Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa.” 2: 108–30.

Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, *5*(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>

Gelderen, M. Van, Amsterdam, V. U., Brand, M. J., Praag, M. Van, & Poutsma, E. (2008). *Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour*. *November*. <https://doi.org/10.1108/13620430810901688>

Ginting, Mbayak, and Eko Yuliawan. (2015). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan).” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5(1): 61–70.

Handayani, Titik. (2015). “Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10(1): 53.

Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *17*(2), 155–166. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.155>

Hessels, J., Van Gelderen, M., & Thurik, R. (2008). *Entrepreneurial aspirations, motivations, and their drivers. Small Business Economics*, *31*(3), 323–339. <https://doi.org/10.1007/s11187-008-9134-x>

Hessels, Jolanda, Marco Van Gelderen, and Roy Thurik. (2008). “Entrepreneurial Aspirations, Motivations, and Their Drivers.” *Small Business Economics* 31(3): 323–39.

Hobfoll, S. E., Johnson, R. J., Ennis, N., & Jackson, A. P. (2003). *Resource loss, resource gain, and emotional outcomes among inner city women. Journal of Personality and Social Psychology*, 84, 632–643. doi: 10.1037/0022- 3514.84.3.632.

Imam Setyawan. (2011). “Peran Ketrampilan Belajar Kontekstual Dan Kemampuan Empati Terhadap Adversity Intelligence Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Undip* 9(1): 40–49.

Indarti, N. and Rokhima R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Study Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, Dan Norwegia. *Core.Ac,Uk*, *23*(no 4), 1–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/297708482.pdf>

Indarti, N., & Krinstiansen, S. (2003). *Determinant Of Entrepreneurial Intention: The Case of Norwegian Students. Gadjah Mada International Journal of Business*, *5*(1), 79. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5392>

Indarti, N., (2004). “*Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (1): 57-70.

Indiarti, N & Kristiansen, S (2003*). Determinants Of Entrepreneurial Intention (The Case Of Norwegian Students). Gadjah Mada International Journal Of Business*. Vol. 5, No. 1, 79-95.

Isma, A. (2022). *Faktor-faktor Langsung dan Tak Langsung yang Memengaruhi Entrepreneurial Intention*. *3*(1), 61–79.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). 29, 4 Juta Pekerja Terdampak Pandemi Covid-19, di-PHK Hingga Dirumahkan. Di akses tanggal 27 November 2021 dari <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/27/kemnaker-294-juta> pekerja-terdampak-pandemi-covid-19-di-phk-hingga-dirumahkan.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n. d). Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020. Diakses tanggal 21 Juli 2023 dari https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal

Kristiansen, S, 2002a. “*Individual perception of business contexts: the case of small-scale entrepreneurs in Tanzania”. Journal of Developmental Entrepreneurship* 7 (3).

Kristiansen, S., 2001. “*Promoting African pioneers in business: what makes a context conducive to small-scale entrepreneurship?”. Journal of Entrepreneurship* 10 (1): 43-69.

Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, *1*(4),130–137.

http://www.ejournal s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787

Maman., (2006). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, Norwegia. Skripsi. Yogyakarta: *Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.*1(3). 36-42.

Nashori. (2007). *Adversity Quotient: Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.

Praswati, Aflit Nuryulia. (2014). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.” *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014)* (Sancall): 134–42. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4647>.

Purnomo, B. H. (2005). *Membangun Semangat Kewirausahaa*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Rosmiati, Junias, D. T, S, & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.17, No. 1, Maret 2015: 21–30.

Rusdiana, H.A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. Buletin Psikologi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Volume 20, NO. 1-2, 2012: 18 – 25.

Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2).

Shohib, M. (2013). Adversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 01, No.01, Januari 2013. 32-39.

Stoltz, Paul G. 2007. *Adversity Quotient*. Jakarta: Grasindo

Suharti, L & Sirine, H. (2011)’ “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)”*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,* 2.September 2012. 1(1), 137-150.

Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (*Enterpreneurial intention*), (Studi terhadap mahasiswa universitas kristen satya wacana, salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 02, 124-134.

Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Akmenika Upy*, *7*, 44.

Van Geldere, M., Brand, M., Van Praag, M., Bodewes W., Poutsma, E., & Van Gils, A (2008). *Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. Career Development International*, 13(6), 538–559. https://doi.org/10.1108/1362043081 0901688

Vemmy, S. C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(3).117-125

Wijaya, T. (2007). Hubungan *adversity intelligence* dengan intensi berwirausaha*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,* 9 (2), 117-127.

Yulianto, A. & Hadi, W. (2015). Gejala Pergeseran Minat Berwirausaha Anak Muda Di Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Kreativitas Dan Motivasi. Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomor 1, Mei 2015. (249).

Yulianto, A. & Hadi, W. (2015). Gejala Pergeseran Minat Berwirausaha Anak Muda Di Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Kreativitas Dan Motivasi. Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomor 1, Mei 2015. (249).

Yurianto, A. (2020). Tetap Tinggal di Rumah adalah Solusi Terbaik Cegah Penyebaran Covid-19. Di akses tanggal 27 November 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/04/17042991/jubir-pemerintah-tetap-tinggal-di-rumah-adalah-solusi-terbaik-cegah>.

Zubaidah, Enny, Poerwanti Hadi Pratiwi, Siti Hamidah, and Ali Mustadi. 2014. “Migrasi Pelajar Dan Mahasiswa Pendatang Di Kota Pendidikan.” *Prosiding Seminar Nasional “Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia”*: 597–608. http://yogyakarta.bps.go.id.